BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Azhar Arsyad belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.¹

Selain sarana dan prasarana tentunya kompetensi guru juga sangat berpengaruh serta menjadi daya tarik siswa dalam belajar sebagai mana yang tertera didalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”² Pasal 8 “ Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h 1

² *Undang-undang No 14 Tentang Guru dan Dosen 2005*” dari <https://kompaspedia.kompas.id>

pendidikan nasional”³ tentunya pemanfaatan guru baik dalam strategi dan media mempengaruhi dalam pembelajaran.

Perkembangan media dan inovasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menjembatani dalam upaya memajukan pembelajaran serta upaya pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan. Para guru juga dituntut untuk mampu memfungsikan alat-alat sekolah atau membuat inovasi belajar yang menarik dalam mengajarnya.

Kelengkapan fasilitas belajar tentunya memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar lebih lengkap, prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Temuan ini mendukung beberapa pendapat yang mengatakan bahwa sarana dan fasilitas merupakan salah satu factor mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁴ Pada dasarnya yang demikian terkandung didalam UU mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 yang menjelaskan tentang sarana dan prasarana pendidikan yaitu ”Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik,kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa”.

Ketika ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seorang desainer pembelajaran

³ *Ibid*

⁴ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h 73

dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru atau pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau siswa. Sama halnya dengan adanya pendidikan agama Islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, menghayati dan saling menghormati, serta usaha guru untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa ajaran Islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat diamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Materi Pendidikan Agama Islam dalam menyusun skripsi ini membahas tentang pengertian najis dan hadas, yaitu bidang studi yang memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai najis dan hadas.

Berlandaskan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU tentang sistem pendidikan nasional pasal 45 ayat 1, media menjadi bermakna dan bermanfaat dalam proses pertumbuhan pengetahuan, keterampilan serta pembentukan sikap keagamaan siswa, di samping itu guru mempunyai peran sebagai guru, mendidik, melatih dan mengevaluasi.

Dalam proses pembelajaran, siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar merupakan penentu dalam keberhasilan pendidikan. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan pembelajaran. Memiliki tujuan tentunya memperoleh hasil, adapun hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semua hasil belajar siswa pada dasarnya harus dapat dievaluasi. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil nilai siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.

Banyaknya sekolah yang ada di Kalimantan Selatan peneliti memilih objek penelitian tindakan kelas ini pada siswa MTs Darul Ilmi Banjarbaru kelas VII A. Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara dengan siswa kelas VII observasi menyimpulkan bahwa pembelajaran fiqih di MTs Darul Ilmi Banjarbaru selama ini cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan mendengar materi pelajaran. Selain itu waktu yang terbelang berbeda dengan sekolah pada umumnya menjadi problem guru untuk memantik semangat siswa dalam belajar serta menurunnya hasil belajar siswa, nilai murni rata-rata siswa adalah 55,37. Waktu pembelajaran di MTs Darul Ilmi dilaksanakan pada siang hari. Hal ini didasari sekolah tersebut berada di area Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu pada pagi hari dilaksanakan sekolah salafiah dan di siang harinya diadakan pembelajaran umum termasuk pembelajaran di MTs Darul Ilmi.

Perlu kita sadari bahwa siang hari adalah waktu yang sangat berat karena stamina tubuh yang sudah mulai lelah serta mata yang sudah mulai mengantuk tentunya hal ini menjadi sebuah tantangan bagi tenaga guru di sekolah tersebut yaitu MTs Darul Ilmi Banjarbaru. Hal ini berdampak kepada rendahnya minat belajar siswa serta menjadi salah satu penyebab nilai siswa yang dibawah standar. Didasari oleh masalah-masalah tersebut peneliti berinisiatif untuk mencoba berinovasi menerapkan strategi pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih di MTs Darul Ilmi Banjarbaru, yakni pemanfaatan seni madihin dalam pembelajaran fiqih pada materi pengertian najis dan hadas. Pada tahap perencanaan tindakan kelas nantinya peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari sinilah terbentuk dua tindakan kelas yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua. Diakhir pembelajaran nantinya dibagikan soal mengenai materi yang diajarkan serta angket kepada siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti akan mencoba mengangkat mengenai penggunaan seni madihin dalam pembelajaran materi pengertian najis dan hadas. Dalam hal ini peneliti ingin membuktikan bahwa seni madihin bukan hanya menjadi warisan budaya masyarakat Kalimantan Selatan atau sebagai hiburan tetapi juga dapat menjadi inovasi baru dalam penyampaian materi pembelajaran serta upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Maka dari itu peneliti mencoba menuangkan inovasi tersebut ke dalam skripsi ini dengan judul “Penggunaan Seni Madihin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengertian Najis dan Hadas Kelas VII MTs Darul Ilmi”

B. Definisi Operasional

Menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu adanya pembahasan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pembelajaran Materi Fiqih

Pembelajaran merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengajarkan peserta didik.⁵ Penelitian ini ialah pembelajaran yang berupa aktivitas belajar dan mengajar oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran materi fiqih yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah bagaimana cara guru mengenalkan materi fiqih menggunakan media audio visual yang menayangkan materi fiqih melalui seni madihin pada siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

2. Seni Madihin

⁵ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica,2013),h.31.

Madihin dilihat dari asal kosa kata adalah dari bahasa arab, berasal dari kata مدحا - - يمدح مدح (madaha – yamdahu – madhan)artinya memuji. Kesenian khas etnis masyarakat banjar Kalimantan selatan berupa Syair atau pantun, diringi tabuhan rebana. Abdur Djebbar Hapip mendefinisikan madihin adalah kesenian khas masyarakat suku Banjar di Kalimantan Selatan bersyair/berpantun diringi dengan pukulan rebana; bamadihin; pagelaran madihin; pamadihinan seniman madihin.⁶

C. Rumusan Masalah

1. Apakah seni madihin dapat meningkatkan minat belajar pada materi pengertian najis dan hadas?
2. Apakah seni madihin dapat meningkatkan hasil belajar materi pengertian najis dan hadas?

D. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan minat belajar dengan menggunakan seni madihin pada materi pengertian najis dan hadas.
2. Meningkatkan hasil pembelajaran materi pengertian najis dan hadas dengan menggunakan seni madihin.

⁶ Syarani Ahmad, *Modul Lokakarya Madihin*, (Banjarmasin,2021) hal.1

E. Alasan Penelitian

Adapun beberapa alasan penelitian tersebut:

1. Dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan pendidikan Ilmu Fiqih, jadi perlu seorang guru dalam mengajar untuk membantu memberikan pendidikan Ilmu Fiqih sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam pembelajaran guru sangat mendominasi keaktifan siswa di dalam kelas.

F. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat kepada :

1. Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran fiqih pada pengertian najis dan hadas.
 - b. Dengan penerapan strategi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Guru
 - a. Dapat memacu tenaga guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran.
 - b. Menjadi referensi bahkan solusi bagi tenaga guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan.
3. Sekolah

Dapat memajukan mutu sekolah dalam proses pembelajaran. Serta menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam strategi guruan.

4. Dinas Kebudayaan

Menjadi sebuah program pemerintah dalam menginovasikan kesenian terhadap strategi pendidikan. Serta pengenalan budaya yang tidak langsung dalam proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun pelajaran 2016/2017” oleh Wida Budiarti, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, persamaan penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dan mata pelajaran yang diteliti namun yang menjadi pembeda adalah konten yang ditampilkan pada media audio visual ini iyalah seni madihin.⁷
2. Skripsi dengan judul “Penerapan media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SepedaMotor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif di SMK Piri Sleman” oleh Rian Wahyu Nugroho,

⁷ Wida Budiarti, Skripsi, “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*”,(IAIN METRO,2017).

hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, hal ini diperoleh dari persentasi siklus pertam dan kedua, persamaan penelitian ini adalah objek penelitian menggunakan media aaudio visual dan menggunakan dua siklus dalam penelitian, adapun perbedaannya adalah materi yang diajarkan berbeda dan konten yang ditayangkan menggunakan seni madihin.⁸

3. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, volume 13 nomor 2 tahun 2018 oleh Achmad Muhlisin, Alifiana Izha Gandhi, dan Safira Nur Arfiani. Mengangkat judul Makna Syair Madihin *Baintan* Kebudayaan Banjarmasin Menggunakan Pendekatan Strukturalisme. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional madihin terdapat makna konotasi dan denotasi yakni terjemahan bahasa Indonesia yang belom dimaknai sedangkan denotasi terdapat makna gurauan dan makna budaya yang memiliki makna sebagai kegiatan hiburan untuk memperkenalkan identitas daerah. Persamaan dari penelitian tersebut ialah melihat fungsi seni madihin sebagai sarana penyampaian informasi dan perbedaannya adalah materi seni madihin yang disampaikan.⁹

⁸ Rian Wahyu Nugroho, Skripsi, “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B Pada Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif di SMK Piri Sleman”,(Yogyakarta, UNY,2016).

⁹ Achmad Muhlisin, dkk, “Makna Syair Madihin Baintan Kebudayaan Banjarmasin”, Jurnal, Vol 13, no 2 tahun 2018.

4. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan” oleh Joni Purnomo, Sri Yutmini dan Sri Anitah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan audio visual pada proses belajar siswa berjalan sangat intraktif dan antusias serta siswa menjadi termotivasi untuk belajar¹⁰. Adapun persamaannya adalah penelitian ini menggunakan media audio visual namun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan seni madihin sebagai konten dalam media audio visual.
5. Jurnal pendidikan ekonomi manajemen dan keuangan dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi” oleh Dwi Rupawati, Leny Noviani, dan Jonet Ariyanto Nugroho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, yang terlihat melalui siklus pertama dan siklus kedua.¹¹ Adapun persamaannya adalah menggunakan media audio visual dan menggunakan tahapan yang sama, sedangkan perbedaannya adalah materi yang diajarkan dan konten yang ditampilkan pada media audio visual.

¹⁰ Joni Purnomo, Sri Yutmini, Sri Anitah, “*PenggunaanMedia Audio Visual Pada Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 2, No2, 2014, hal 127

¹¹ Dwi Rupawati, Leny Noviani, Jonet Ariyanto Nugroho, “*Penerapan media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan, Vol 1, No1,2017,hal21.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, hipotesis, alasan memilih judul, fokus penelitian, sistematika penulisan dan manfaat penulisan.

BAB II landasan teori, berisi teori yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti yaitu: 1. Hasil belajar. 2. Media belajar 3. PAIKEM.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang teknik pengolahan data, pendekatan, tempat dan waktu penelitian

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran